



DOKTRIN KEBANGKITAN KRISTUS DAN DAMPAKNYA DALAM KEHIDUPAN BERIMAN

Renaldi Daniel Malingkas,¹ Roni²

Sekolah Tinggi Teologi Anderson Manado^{1,2}

renaldi.malingkas.rm@gmail.com¹, roniparandan074@gmail.com²

Abstract:

This article aims to analyze the doctrine of the resurrection of Jesus Christ and its impact on the lives of believers. The resurrection of Christ is one of the main pillars of Christian faith, demonstrating victory over sin and death. Despite many skeptical views regarding this resurrection, this article explores the importance of correct understanding from a theological perspective. This study uses a qualitative method with a literature review approach to examine biblical texts and related theological views. The results show that the resurrection of Christ not only serves as a strong theological foundation for Christian faith but also offers hope for eternal life, as well as a model of love and forgiveness. Furthermore, the resurrection of Christ reinforces the belief that through His death and resurrection, Jesus provides a path to salvation and justification for all who believe. The article also asserts that a deep understanding and appreciation of Christ's resurrection can strengthen faith, provide comfort in the face of adversity, and motivate believers to live according to the teachings of love taught by Christ. In conclusion, a profound understanding of the resurrection of Christ is crucial for the spiritual life of believers, overcoming the challenges of modernity that tend to reject supernatural phenomena.

Keywords: Christ's resurrection, Christian faith, theology, atonement, eternal life.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis doktrin kebangkitan Yesus Kristus dan dampaknya dalam kehidupan orang beriman. Kebangkitan Kristus merupakan salah satu pilar utama iman Kristen yang menunjukkan kemenangan atas dosa dan kematian. Meskipun banyak pandangan skeptis mengenai kebangkitan ini, artikel ini mengupas pentingnya pemahaman yang benar dari perspektif teologis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan untuk mengkaji teks-teks Alkitab dan pandangan teolog terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebangkitan Kristus tidak hanya menjadi fondasi teologis yang kuat bagi iman Kristen, tetapi juga memberikan pengharapan akan kehidupan kekal dan keteladanan dalam kasih serta pengampunan. Selain itu, kebangkitan Kristus mengukuhkan keyakinan bahwa melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Yesus menyediakan jalan keselamatan dan pembenaran bagi semua orang yang percaya. Artikel ini juga menegaskan bahwa pemahaman dan penghayatan yang mendalam mengenai kebangkitan Kristus dapat memperkuat iman, memberikan penghiburan dalam menghadapi kesulitan, dan memotivasi orang beriman untuk hidup sesuai dengan ajaran kasih yang diajarkan Kristus. Kesimpulannya, pemahaman mendalam tentang kebangkitan Kristus sangat penting bagi kehidupan rohani orang percaya, mengatasi tantangan modernitas yang cenderung menolak hal-hal supranatural.

Kata Kunci: Kebangkitan Kristus, iman Kristen, teologi, penebusan dosa, kehidupan kekal.

PENDAHULUAN

Kebangkitan Kristus adalah salah satu doktrin yang utama dalam iman Kristen karena menandai kemenangan Yesus Kristus terhadap dosa dan kematian. Doktrin ini juga adalah peristiwa yang sangat bersejarah yang memberikan implementasi mendalam terhadap kehidupan orang-orang percaya. Kebangkitan Yesus Kristus adalah janji akan hidup yang kekal bagi orang-orang yang percaya kepadanya. Dalam sejarah kekristenan, Kebangkitan Kristus menjadi yang utama dalam pemberitaan para rasul, seperti Paulus, Petrus, Yohanes, dan lain-lain. Kemudian, konsili-konsili yang diadakan oleh bapa-bapa gereja pada abad permulaan yang merumuskan pengakuan iman kekristenan sebagai dasar yang harus diyakini, diantaranya adalah Yesus Kristus bangkit dari kematian pada hari yang ketiga.

Pemahaman dan penafsiran tentang Kebangkitan Yesus Kristus telah menjadi banyak perdebatan secara teologis sepanjang masa. Banyak pandangan yang menolak tentang Kebangkitan Kristus, yaitu berbeda dengan Alkitab dan pengakuan iman yang dirumuskan bapa-bapa gereja. Pandangan-pandangan tersebut menyatakan bahwa murid-murid mencuri tubuh Yesus Kristus, Yesus hanya pingsan di salib, perempuan-perempuan masuk di kuburan yang bukan kubur Yesus, kebangkitan Yesus adalah mitos, Kebangkitan Yesus adalah halusinasi saja¹ dan mungkin ada lagi pandangan lain yang berkembang sampai masa kini.

Perkembangan terhadap ilmu pengetahuan dan rasional membuat berbagai agama dan denominasi bermunculan yang menimbulkan penolakan terhadap peristiwa yang ajaib atau hal-hal supranatural, seperti kebangkitan. Hal ini memunculkan orang-orang yang mengatakan bahwa itu adalah peristiwa yang tidak masuk akal dan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan.² Kurangnya pemahaman terhadap doktrin kebangkitan yang mendalam itu dapat membuat bahwa doktrin kebangkitan sudah sangat jauh dan tidaklah relevan bagi kehidupan modern atau masa kini.

Dengan demikian, penulisan ini bertujuan adanya analisis secara teologi untuk memberikan pemahaman yang benar tentang kebangkitan Yesus Kristus terhadap tantangan-tantangan dan tafsiran-tafsiran berbeda dengan Alkitab yang terus berkembang. Selain itu, melalui penulisan ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang dampak kebangkitan Yesus Kristus bagi orang-orang percaya dan dapat nyata di dalam kehidupan masa kini.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menganalisis dan menafsirkan teks dengan tujuan untuk menemukan makna dari teks

¹ Chris Marantika., *Kristologi*. (Yogyakarta: Iman Press, 2008), 95-96.

² Septinus Hia, Niscaya wati Hondo, and Oren Siregar, "Transformasi Hidup: Signifikasi Kebangkitan Kristus Bagi Orang Kristen," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan* Vol. 2, no. 1 (2023), 132.

tersebut.³ Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Penelitian kualitatif kepustakaan adalah sebuah penelitian yang mengkaji suatu permasalahan melalui metode data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah semua bahan penelitian.⁴ Pendekatan ini adalah mengumpulkan berbagai teori dan informasi dari literatur-literatur yang berkaitan dengan kebangkitan Yesus Kristus. Sumber-sumber yang digunakan harus dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dengan keabsahannya sebagai sumber yang ilmiah seperti jurnal, buku, dan literatur-literatur berbasis online yang dapat dipercaya. Penulisan ini akan melakukan analisis mengenai kebangkitan Yesus Kristus berdasarkan Alkitab, yang akan diteliti dengan membaca Alkitab secara teliti. Setelah itu, penulis akan mencari makna dari apa yang telah dibaca. Selain itu, penulis akan memperhatikan pandangan-pandangan para teolog yang sesuai dengan topik yang sementara diteliti. Data yang telah dianalisis dalam penulisan ini akan menghasilkan tulisan yang mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pemahaman yang lebih mendalam tentang Kebangkitan Yesus Kristus dan dampak bagi orang beriman dari perspektif Alkitab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kematian Yesus Kristus dikenal sebagai dasar bagi pembebasan orang berdosa dan diterima sebagai suatu fakta yang penting dalam agama Kristen. Bermakna bahwa melalui kematian-Nya, seseorang bisa dicapai pembenaran dan pengampunan dosa. Selanjutnya, kebangkitan Yesus Kristus juga dianggap sebagai bukti dari tindakan Allah untuk menampakkan kuasa-Nya dan sebagai suatu penampakan dari tindakan-Nya yang membenarkan.⁵ Fakta yang penting ini diceritakan dalam Perjanjian Baru. Ini adalah sumber pengajaran yang utama dalam kekristenan, yaitu setiap khotbah disampaikan itu terpusat pada peristiwa kebangkitan Yesus Kristus. Berita ini adalah berita yang terus berkumandang dan menggemparkan dunia pada setiap masa.

Dasar Alkitabiah Tentang Kebangkitan Yesus Kristus

Dasar Alkitabiah tentang kebangkitan Yesus Kristus adalah salah satu doktrin yang paling fundamental dalam keyakinan kekristenan. Kebangkitan-Nya tidak hanya menyatakan kemenangan-Nya atas kematian, tetapi juga sebagai fondasi bagi keselamatan orang-orang percaya, memberikan harapan menuju kehidupan yang kekal, dan menjadi pokok dari apa yang diyakini orang Kristen. Peristiwa kebangkitan ini sangat menegaskan bahwa Yesus Kristus menaklukkan maut, sehingga orang-orang

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), 2.

⁴ Mochammad Ronaldy, Fitria Idham Chalid, and Heri Budianto, *Metode Ilmiah Dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kepustakaan* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2023), 202.

⁵ Steven Tommy Dalekes Umbah and Praditya Amasitha Siging, "Kebangkitan Kristus Dan Peranannya Terhadap Iman Jemaat," *Xairete* Vol. 1, no. 1 (2021), 68.

percaya memiliki jaminan yang pasti akan kebangkitan pada masa mendatang. Kebangkitan Yesus Kristus adalah landasan utama yang menguatkan keyakinan dan pengharapan dalam kehidupan rohani orang Kristen karena Alkitab secara jelas menceritakan peristiwa tersebut.

1. Nubuat Perjanjian Lama

Sebagaimana kematian Yesus telah direncanakan, demikian juga kebangkitan-Nya, sesuai dengan Kitab Suci, maka nubuat itu terealisasi dengan baik. Tidak ada nubuat Tuhan yang gagal. Ia telah merencanakan, dan Ia juga yang melakukannya.⁶ Perjanjian Lama memunculkan nubuat-nubuat yang berkaitan dengan kebangkitan Yesus Kristus. Meskipun dalam nubuat-nubuat ini tidaklah secara detail menyebutkan kebangkitan Yesus Kristus dengan jelas, tetapi banyak bagian di dalam kitab suci dipahami oleh penulis-penulis Perjanjian Baru dan juga para teolog Kristen diakui sebagai nubuat atau gambaran kebangkitan Sang Mesias. Penafsiran tersebut memiliki dasar dan berbagai petunjuk yang tercantum dalam Perjanjian Lama. Ketika semuanya itu dilihat melalui pengenapan pada Yesus Kristus, maka jelaslah semua nubuat itu.

Penulis-penulis dalam Perjanjian Baru melihat bahwa peristiwa, tokoh, dan perkataan dalam Perjanjian Lama itu sedang menubuatkan dan menjelaskan kebangkitan Yesus Kristus. Misalnya, nubuat dalam Yesaya 53 yang secara jelas menceritakan tentang Mesias dan penggenapannya adalah dalam Yesus Kristus yang telah digenapi dalam penderitaan-Nya, kematian-Nya, dan kebangkitan-Nya.⁷ Yesaya 53 merupakan bagian yang terindah di Alkitab, yang penjelasannya tidaklah berhenti hanya pada Mesias di kayu salib saja, melainkan juga menyatakan kebangkitan dan kemuliaan Mesias serta sebagai pengantara dan membenarkan banyak orang.⁸ Yesaya 53:10 menjelaskan bahwa Mesias atau Yesus Kristus itu akan hidup atau bangkit dari kematian yang Dia rasakan. Kematian tidak dapat menghalangi Yesus Kristus, sehingga Dia menang atas maut dan tidak akan mati lagi atau hidup abadi.

Pandangan ini didukung oleh pemahaman tentang Perjanjian Lama dari Kejadian sampai Maleakhi penuh dengan tipe dan bayangan (typologi) yang menunjuk kepada kedatangan dan karya Mesias yang berasal dari bangsa Israel.⁹ Penulis-penulis Perjanjian Baru dan para teolog Kristen menggunakan penafsiran bahwa Yesus Kristus adalah penggenapan dari nubuat-nubuat dalam Perjanjian Lama. Hal ini memberi pemahaman tentang bagaimana adanya teks-teks yang sebenarnya menjelaskan kebangkitan Sang Mesias, meskipun tidak secara langsung disebutkan.

⁶ Resa Junias and Dorce Sondopen, "Makna Kebangkitan Yesus Berdasarkan Surat-Surat Paulus," *Excelsis Deo* Vol. 4, no. 2 (2020), 15.

⁷ Refamati Gulo, "Analisa Yesaya 53: Nubuatan Tentang Mesias Atau Penggambaran Tentang Israel," *Arrabona* Vol. 6, no. 2 (2024), 166.

⁸ Elkana Chrisna Wijaya, "Deskripsi Hamba Yang Menderita Menurut Yesaya 52:13-53:12," *Epigraphe* Vol. 2, no. 2 (2018), 115.

⁹ Marantika., *Kristologi*, 47.

Dengan demikian, melalui pengenapan dalam Yesus Kristus bisa diketahui bahwa bagian-bagian dalam Perjanjian Lama tampaknya tidaklah menyebutkan peristiwa kebangkitan secara langsung untuk dapat dipahami sebagai nubuat yang menyatakan kebangkitan Yesus. Penafsiran ini adalah dasar teologis yang cukup kuat bagi keyakinan tentang kebangkitan Kristus adalah bagian utama dari keseluruhan rencana Allah yang sudah dinubuatkan sejak dahulu kala, meskipun sifat nubuatan tersebut tersembunyi dan harus dimengerti pada seluruh kehidupan Yesus Kristus.

2. Pernyataan Yesus Tentang Kebangkitan-Nya

Yesus menyatakan bahwa Dia akan membangun Bait Allah dalam tiga hari. Dalam Injil Yohanes 2:19-22, Yesus mengatakan pada orang-orang yang minta tanda untuk meyakinkan Dia adalah benar-benar utusan Allah, “Rombak Bait Allah ini, dan dalam tiga hari Aku akan mendirikan kembali.”¹⁰ Pernyataan Yesus pada ayat 19 ditafsirkan dengan salah oleh orang Yahudi, lalu dijelaskan pada ayat 21 tentang pernyataan ayat 19 tadi. Kemudian ayat 22 menyatakan bahwa banyak tindakan dan kata-kata Yesus tidak dipahami selama Dia hidup, tetapi dapat dipahami melalui Kebangkitan-Nya.¹¹ Meskipun orang-orang pada saat itu salah mengerti apa yang dikatakan Yesus, banyak khotbah-khotbah melihat bahwa pernyataan ini merupakan gambaran yang jelas tentang kebangkitan Yesus Kristus dari kematian.

Pernyataan berikutnya adalah pernyataan Yesus tentang Yunus. Dalam Injil Matius 12:40, Yesus berkata, “Sebab seperti Yunus tinggal di dalam perut ikan tiga hari tiga malam, demikian juga Anak Manusia akan tinggal di dalam rahim bumi tiga hari tiga malam.”¹² Pernyataan ini sangat jelas sebagai suatu nubuat yang tersembunyi mengenai Yesus yang mati dan bangkit, di mana ungkapan tiga hari tersebut mengacu pada penjelasan waktu antara kematian dan kebangkitan Yesus.

Yesus menyatakan tentang kebangkitan-Nya kepada para murid sangatlah jelas.¹³ Yesus sudah memberitahukan kepada para murid bahwa Dia akan dibunuh dan bangkit pada hari ketiga.¹⁴ Sebagaimana Yesus tahu Dia akan mati, Dia juga tahu persis kapan Dia akan bangkit. Sebenarnya, dalam beberapa kesempatan ketika Dia sedang mengajar, Yesus sudah mengatakan hal ini kepada para murid yang kala itu mereka tidak memahami perkataan-Nya.¹⁵ Yesus dengan sangat jelas menubuatkan tentang peristiwa yang akan terjadi pada-Nya, yaitu memberitahu murid-murid-Nya bahwa Ia harus mengalami penderitaan, disiksa, diolok-olok, dicambuk oleh orang-orang, bahkan Dia akan dibunuh dengan cara disalibkan, lalu pada hari yang ketiga Dia dibangkitkan kembali (Matius 16:21; 17:23; 20:19; Markus

¹⁰ Alkitab Terjemahan Baru, n.d.

¹¹ Dianne Bergant and Robert J. Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru* (Yogyakarta: Kanisius, 2022), 166.

¹² Alkitab Terjemahan Baru.

¹³ Marantika., *Kristologi*, 93.

¹⁴ Frans Tamarol, *Yesus Tuhan Yang Melayani: Sebuah Tafsiran, Pengajaran Dan Aplikasi Praktis Dari Injil Markus* (Yogyakarta: ANDI, 2020), 200.

¹⁵ Fandri Entiman Nae, *Considering Jesus: Siapakah Yesus Dari Nazaret Itu?* (Jakarta: Lembaga Penerbitan STT Biblika Jakarta, 2024), 98.

8:31; 9:31; 10:34; Lukas 9:22; 18:33). Ini adalah pernyataan-pernyataan secara jelas tentang nubuat langsung dari Yesus tentang kebangkitan-Nya.

Selanjutnya, Markus 9:9 Yesus mengatakan pada mereka supaya mereka atau orang lain jangan sampai terlalu bergembira mengenai perubahan kemuliaan sampai pada kebangkitan-Nya karena Dia harus menderita dan mati terlebih dahulu.¹⁶ Ayat ini adalah pemberitahuan Yesus Kristus tentang kebangkitan-Nya secara khusus kepada tiga murid-Nya, yaitu Petrus, Yohanes dan Yakobus pada saat peristiwa setelah Yesus membawa mereka naik ke gunung yang tinggi. Yesus memperingatkan mereka untuk jangan memberitahukan orang-orang tentang apa yang mereka lihat sebelum Yesus Kristus bangkit dari antara orang mati.

3. Kebangkitan Yesus Kristus Berdasarkan Kitab-Kitab Injil

Charles F. Baker menyatakan bahwa semua penulis kitab Injil menyaksikan fakta bahwa Kristus memang benar-benar bangkit dari antara orang mati.¹⁷ Kitab-Kitab Injil menjelaskan adanya peristiwa penemuan kubur yang kosong. Keempat Kitab Injil sudah cukup mengemukakan bahwa kebangkitan Yesus Kristus adalah sebuah fakta sejarah yang sangat jelas.¹⁸ Penjelasan dari kubur yang kosong adalah bahwa Yesus bangkit dari kematian.¹⁹ Herman Bavinck menyatakan bahwa, menurut catatan Alkitab, setelah Yesus disalibkan dan dikuburkan, kuburnya ditemukan kosong, dan para murid-Nya bersaksi bahwa mereka telah melihat Yesus yang telah bangkit dari kematian.²⁰ Perempuan-perempuan yang melihat Yesus meninggal dan tahu secara tepat di mana Dia dikuburkan datang ke tempat itu, tetapi mereka tidak menemukan mayat Yesus dan mereka malah bertemu dengan malaikat yang menyingkirkan batu yang besar yang menutup pintu masuk kubur tersebut (Matius 28:1-7; Markus 16:1-6; Lukas 24:1-8).

Menurut Muriwali Yanto Matalu, kebangkitan Yesus Kristus adalah kebangkitan tubuh, di mana tubuh-Nya yang diletakkan dalam kuburan bersatu kembali dengan jiwa-Nya, lalu bangkit dan berjalan keluar dari kuburan tersebut.²¹ Menurut Fandri Entiman Nae, jika pada saat itu ada orang-orang yang ingin menolak peristiwa Kebangkitan Yesus, maka tindakan paling efektif yang harus mereka lakukan adalah menunjukkan di mana jenazah-Nya. Faktanya tidak ada satu pun yang mampu melakukan hal tersebut.²² Menurut Louis Berkhof, peristiwa kebangkitan secara fisik dari Yesus Kristus tidak dapat

¹⁶ Bergant and Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, 99.

¹⁷ Charles F. Baker., *Teologi Sistematis Dispensasional* (Jakarta: Pustaka Alkitab Anugerah, 2009), 483.

¹⁸ Tamarol, *Yesus Tuhan Yang Melayani: Sebuah Tafsiran, Pengajaran Dan Aplikasi Praktis Dari Injil Markus*, 314.

¹⁹ Bergant and Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, 76.

²⁰ Herman Bavinck, *Dogmatika Reformed* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2016), 522-523.

²¹ Muriwali Yanto Matalu, *Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Reformed* (Malang: Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2017), 514.

²² Nae, *Considering Jesus: Siapakah Yesus Dari Nazaret Itu?*, 102.

disangkal, sebab sesungguhnya semuanya itu adalah satu kenyataan dari para penulis Alkitab.²³ Perempuan-perempuan itu memberitahu bahwa kubur Yesus itu sudah kosong, maka Petrus dan murid yang lain yang mendengar itu, langsung berangkat ke kubur itu. Mereka sampai di kubur itu dan melihat bahwa kain kapan sudah terletak di tanah, lalu mereka kembali ke rumah. Mereka tidak bisa memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi tersebut bahwa semuanya itu sudah dinubuatkan Kitab Suci dan telah berulang kali Yesus jelaskan (Yohanes 20:3-10).

Selanjutnya Yesus menampakkan diri-Nya kepada perempuan-perempuan yang telah datang ke kubur, dan mereka menyembah-Nya.²⁴ Yesus yang sudah bangkit dari kematian memberikan instruksi kepada perempuan-perempuan yang telah melihat Dia supaya memberitahukan murid-murid-Nya untuk berangkat menuju ke Galilea, suatu tempat di mana mereka akan bertemu dengan Yesus. Setelah itu, diberitahukanlah kabar yang sangat gembira tersebut kepada murid-murid Yesus tetapi mereka yang sedang dalam kondisi berkabung tidak mempercayai kabar tersebut (Matius 28:10; Markus 16:9-11; Lukas 24:9-11; Yohanes 20:11-18).

Yesus menampakkan diri-Nya kepada murid-murid. Matius 28:16-18 memberitahukan bahwa Yesus menampakkan diri-Nya kepada kesebelas murid-Nya yang menggenapi pemberitaan sebelumnya.²⁵ Markus 16:13-14 juga memberitahukan bahwa Yesus menampakkan diri-Nya kepada kesebelas murid-Nya ketika mereka sedang makan. Markus 16:12 dan Lukas 24:13-35 menjelaskan bahwa Yesus menampakkan diri kepada dua orang murid-Nya, yaitu Kleopas dan temannya pada saat ke kampung Emaus, tetapi mereka tidak mengenal Dia sampai pada saat ketika Yesus berdoa dan memecahkan Roti, barulah mereka menyadari bahwa Dia adalah Yesus yang telah bangkit dari kematian. Lukas 24:36-46 menyatakan bahwa Yesus menampakkan diri-Nya dengan menunjukkan luka-luka-Nya dan makan sepotong ikan di depan mata mereka. Kemudian Yesus menjelaskan mengenai nubuat dalam Kitab Suci tentang Mesias akan bangkit pada hari yang ketiga dari antara orang mati. Yohanes 20:19-29 menjelaskan bahwa Tomas tidak hadir ketika Yesus menampakkan diri-Nya kepada para murid dan dia hanya akan percaya jika dia melihat sendiri tubuh Yesus. Seminggu kemudian, Tomas melihat Yesus dan menyentuh tubuh Yesus, lalu dia percaya bahwa Yesus telah bangkit. Yohanes 21:14 juga menceritakan tentang pertemuan Yesus dengan murid-murid-Nya dan mereka memasak serta makan bersama.

Peristiwa-peristiwa ini jelas memberikan gambaran yang jelas tentang kebangkitan Yesus Kristus dari kematian berdasarkan kitab-kitab Injil. Meskipun di dalamnya terlihat seperti ada perbedaan-

²³ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis Volume 3: Doktrin Kristus*. (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2023), 106.

²⁴ Bergant and Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, 76.

²⁵ Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harisson, *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3: Perjanjian Baru*. (Malang: Gandum Mas, 2020), 170.

perbedaan kecil secara detailnya, tetapi inti pemberitaannya tetap sama, yaitu Yesus benar-benar bangkit dari kematian, lalu menampakkan diri-Nya kepada para murid-Nya dan yang lain bahwa Yesus yang telah mati di atas kayu salib telah bangkit.

4. Kebangkitan Yesus Kristus Berdasarkan Kitab Surat-surat

Begitu luasnya informasi-informasi yang tersedia di dalam Perjanjian Baru mengenai peristiwa kebangkitan Yesus Kristus, yaitu bukan hanya terdapat pada Kitab-kitab Injil saja, melainkan juga ada tulisan-tulisan penting lainnya. Dalam surat-surat tersebut, penulis-penulis dengan sangat jelas mengemukakan dan merincikan begitu penting dan nyatanya peristiwa kebangkitan itu, sehingga dapat memperkuat keyakinan iman Kekristenan pada masa yang lampau dan juga hingga masa kini.

1 Korintus 15:3-8 Paulus menyatakan bahwa Yesus telah bangkit sesuai dengan Kitab Suci, dan bahwa Ia menampakkan diri kepada Kefas, lalu kepada kedua belas rasul, dan kemudian kepada lebih dari lima ratus saudara sekaligus, dan kepada Yakobus, dan kepada semua rasul, dan akhirnya kepada dirinya sendiri.²⁶ Pengakuan iman di dalam 1 Korintus 15:6 adalah satu-satunya literatur kuno yang mencatat bahwa Yesus Kristus menampakkan diri-Nya kepada lebih dari lima ratus orang sekaligus dan ini tidak dicatat secara detail di dalam kitab-kitab Injil.²⁷ Paulus juga menegaskan kembali tentang kebangkitan Yesus, yaitu jika kebangkitan Yesus tidak terjadi, maka iman orang kristen itu sia-sia dan dikatakan seperti orang yang paling malang atau menyedihkan (1 Korintus 15:14). Kemudian jika peristiwa itu tidak benar, maka para rasul berdusta terhadap Allah (1 Korintus 15:15). Apakah para rasul rela mati demi sebuah berita yang bohong? Menurut Resa Junias dan Dorce Sondopen, kebangkitan Yesus adalah pemberi motivasi, semangat, harapan, kepastian keselamatan serta kekuatan kepada umat kristiani di seluruh muka bumi dari zaman ke zaman untuk hidup memuliakan Tuhan dan melayani sekalipun akan menghadapi berbagai ancaman maut.²⁸

1 Petrus 1:3 menyatakan bahwa Allah memberi kita kelahiran baru yang membawa kepada suatu pengharapan dan semuanya itu didasarkan pada kebangkitan Yesus Kristus dari kematian.²⁹ Selain teks sebelumnya, Rasul Petrus berkali-kali menjelaskan tentang kebangkitan Kristus, yaitu 1 Petrus 1:21 "...telah membangkitkan Dia dari antara orang mati...", 1 Petrus 3:18 "...tetapi yang telah dibangkitkan menurut Roh" dan 1 Petrus 3:21 "...oleh kebangkitan Yesus Kristus". Rasul Petrus adalah saksi mata tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi kepada Yesus Kristus, sehingga dia menuliskan tentang peristiwa kebangkitan Yesus karena itu adalah fakta yang benar-benar terjadi.

²⁶ J. L. Ch. Abineno, *Pokok-Pokok Penting Dari Iman Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 110.

²⁷ Lee Strobel, *The Case for Christ* (Jakarta: OMID Publishing House, 2017), 282.

²⁸ Resa Junias and Dorce Sondopen, "Makna Kebangkitan Yesus Berdasarkan Surat-Surat Paulus," *Excelsis Deo* Vol. 4, no. 2 (2020), 16.

²⁹ Bergant and Karris, *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*, 447.

Selanjutnya menurut Pidyarto Gunawan, Ibrani 13:20 adalah ayat yang sangat jelas di dalam surat Ibrani bahwa kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati adalah suatu kepercayaan sentral bagi kekristenan.³⁰ Ayat ini menjelaskan tentang kebangkitan Yesus Kristus yang bisa juga diterjemahkan secara harafiah “yang diangkat dari kematian”.³¹ Teks ini di dalam Alkitab Bahasa Indonesia Masa Kini diterjemahkan “Allah sudah menghidupkan Tuhan kita Yesus dari kematian...”³². Kemudian Alkitab Versi Mudah Dibaca menerjemahkan “...Allah adalah satu-satunya yang membangkitkan Yesus, Tuhan kita dari kematian. Dia membangkitkan Yesus, Gembala Agung dari domba-domba. Allah membangkitkan Yesus karena darah-Nya...”³³. Jadi, dari kedua versi terjemahan Bahasa Indonesia tersebut sangat jelas bahwa teks ini menjelaskan bahwa Yesus benar-benar bangkit dari kematian.

Dengan demikian, berdasarkan ayat-ayat di atas bahwa para penulis Perjanjian Baru mengakui, meyakini dan mengajarkan bahwa kebangkitan Yesus Kristus itu adalah fakta sejarah yang benar-benar terjadi. Jika menggabungkan informasi-informasi di dalam seluruh kitab pada Perjanjian Baru, maka kita akan mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai peristiwa kebangkitan Yesus Kristus. Hal itu akan membuat keyakinan kekristenan semakin kuat untuk percaya kepada pribadi Yesus Kristus. Para penulis selalu menegaskan bahwa kebangkitan Yesus Kristus adalah bagian pokok dari berita Injil atau berita keselamatan yang ditawarkan bagi semua umat manusia.

Dampak Kebangkitan Yesus Terhadap Kehidupan Orang-Orang Beriman

Alkitab memiliki akurasi dalam mencatat fakta-fakta sejarah umum dan juga mengandung pengajaran penting tentang kematian serta kebangkitan Yesus Kristus. Oleh sebab itu jantung iman Kristen adalah dalam kematian dan kebangkitan Kristus.³⁴ Hal ini selaras dengan apa yang Alkitab narasikan bahwa tanpa kematian dan kebangkitan Kristus maka sia-sialah iman dan pemberitaan para Rasul (Lihat I Kor. 15:14).

Penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa kebangkitan Yesus Kristus dianggap sebagai sebuah peristiwa yang memiliki dampak besar terhadap kehidupan orang-orang beriman. Pertama, kebangkitan Kristus mengalahkan kuasa maut dan memberikan pembebasan dari dosa bagi orang-orang beriman, selain itu kebangkitan Kristus juga memberikan harapan akan kehidupan yang kekal kepada orang-orang yang beriman. Ini memberikan kekuatan pada mereka untuk mengatasi tantangan yang orang percaya hadapi dalam hidup dan menjalani kehidupan yang memiliki tujuan yang lebih signifikan.

³⁰ Pidyarto Gunawan, *Surat Ibrani: Tafsiran Alkitab Kontekstual-Oikumenis* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021), 274.

³¹ Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harisson, *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3: Perjanjian Baru*, 1255.

³² *Alkitab Bahasa Indonesia Masa Kini*, n.d.

³³ *Alkitab Versi Mudah Dibaca*, n.d.

³⁴ Jonar T. H Situmorang, *Via Dolorosa Membawa Kemenangan* (Yogyakarta: Andi, 2011), Hal. 297.

1. Penebusan Dosa bagi Orang-Orang Beriman

Manusia pada umumnya telah jatuh ke dalam dosa tanpa terkecuali sehingga tidak seorang pun yang benar atau layak di hadapan Allah, maka dari itu semua manusia selaknya di hukum dalam lautan api karena dosa-dosanya karena Allah adalah adil yang menghukum dosa (Lihat Mzm. 51:7 bdk. Rom. 3:10-12; 23). Akan tetapi Allah juga adalah Allah yang penuh dengan belas kasihan kepada manusia sehingga dengan kasih-Nya Ia memberikan jalan keluar dari ancaman hukuman dosa manusia melalui Anugerah di dalam Anak tunggal-Nya Yesus Kristus yang diutus ke dalam dunia untuk menjadi tebusan bagi dosa-dosa manusia (Mat. 20:28; Gal. 3:13).

Penebusan dosa melalui kematian dan kebangkitan Kristus memiliki dampak pertama pada orang yang menjadi sasarannya. Jika seseorang melakukan kesalahan dan harus diberi hukuman, tujuannya adalah mempengaruhi orang yang melakukan kesalahan itu untuk menerima hukuman tersebut, bukan untuk mempengaruhi hakim atau penuntut hukum. Dalam konteks ini, penebusan Kristus bertujuan untuk meredakan kemarahan Allah atas dosa-dosa manusia.³⁵ Sehingga dapat kita pahami bahwa dengan mati-Nya Kristus di atas kayu salib yang dikutuk karena dosa manusia maka di dalam dia manusia dibenarkan sebagai orang yang kudus yang telah di basuh melalui darah Yesus yang menjadi bayaran atas dosa satu kali untuk selama-lamanya, lihat “II Kor. 5:21” (di buat berdosa), “Rom. 5:9-10” (didamaikan dengan Allah oleh dara Kristus), “I Pet. 1:18-19; dan Ibr. 10:10,17”.

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dengan kematian dan kebangkitan Kristus sangatlah memberikan dampak yang signifikan kepada setiap orang yang beriman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat karena dengan penebusan yang dilakukan oleh Sang Juruselamat orang percaya tidak lagi memiliki status sebagai orang berdosa melainkan ciptaan baru di dalam Kristus (dari orang yang berdosa menjadi orang yang benar, dari musuh Allah menjadi Anak Allah, dari ancaman kematian kekal menjadi pengharapan hidup kekal, dari orang yang terkutuk menjadi orang yang diberkati, dll).

2. Kebangkitan Kristus Memberikan Pengharapan Akan Kehidupan Kekal

Alkitab mencatat cukup banyak bukti tentang kebangkitan Kristus yang tidak dapat disangkal kebenarannya. Kebangkitan Kristus terbukti melalui penampakan-penampakan yang terjadi di bumi maupun di surga setelah kebangkitan-Nya, dan dapat dianggap sebagai bukti yang kuat dan dapat dipercayai melalui kesaksian dari para saksi mata (para Rasul) yang mengalami kejadian tersebut. Selain itu, keberadaan kubur kosong setelah kebangkitan Kristus juga menjadi bukti lain yang menguatkan kebenaran kebangkitan tersebut. Maka dari itu kebangkitan Kristus menjadi simbol kemenangan atas kematian dan mengisahkan bahwa Kristus telah mengalahkan kekuasaan maut. Dengan demikian,

³⁵ Stephen Tong, *Teologi Sistematis, Doktrin Kristus* (Surabaya: Momentum Christian Literature, 2023), Hal. 161-162.

kebangkitan Kristus menandai keberhasilan atas kuasa kegelapan dan menyatakan bahwa Yesus Kristus merupakan pemenang yang telah mengalahkan semua musuh yaitu kuasa maut.³⁶

Paulus secara ringkas menyimpulkan bahwa pemberian pertobatan dan jaminan keselamatan kepada manusia dilakukan melalui peristiwa kematian Kristus, yang telah memperdamaikan manusia berdosa dengan Allah yang kudus. Kebangkitan Kristus menunjukkan pentingnya penerapan keselamatan melalui peristiwa kematian Kristus.³⁷ karya keselamatan yang dilakukan oleh Yesus Kristus kepada manusia berdosa adalah karya dari Allah Tritunggal, maka orang-orang yang memiliki iman akan karya Allah itu (I Kor. 3-5) akan dijamin keselamatan hidup kekal oleh Allah Tritunggal. (Dijamin oleh Bapa “Yohanes 6:44”, Dijamin Oleh Yesus Kristus “I Pet. 1:18-19”, di jamin oleh Roh Kudus “Ef. 4:30”).³⁸

Penjelasan di atas adalah benar adanya sesuai dengan beberapa ayat jaminan keselamatan lainnya seperti “Yoh. 1:12; 3:16; 6:37,47; 10:28-29” (jaminan kepastian kehidupan kepada orang percaya yang disebut sebagai Anak Allah), Bahkan satu ayat yang sangat tegas memberi pernyataan bahwa orang yang percaya kepada Anak Tunggal Allah maka ia tahu bahwa ia memiliki hidup yang kekal (Lihat 1 Yoh. 5:13). Kristus memberikan kehidupan kekal bagi orang-orang yang percaya pada-Nya, yang berarti mereka yang percaya tidak akan mengalami kematian; selain itu, mereka berada dalam kuasa-Nya, dan keyakinan ini meyakinkan kita bahwa tidak ada yang dapat memisahkan orang percaya dari kuasa-Nya.³⁹

3. Kebangkitan Kristus Memberikan Keteladanan Akan Kasih dan Pengampunan

Kasih dipandang sebagai kekuatan yang mengikat seluruh tubuh Kristus menjadi satu. Manusia memiliki kecenderungan untuk berpisah atau memisahkan diri, tetapi kasih dipandang sebagai suatu ikatan yang merangkul seluruh umat dalam persekutuan yang tidak bisa diputuskan.⁴⁰ Pandangan ini mencerminkan bagaimana kasih mampu menciptakan persatuan pada kelompok manusia dan mengatasi perbedaan-perbedaan di atas dasar kebersamaan, perdamaian, dan saling menghormati.⁴¹

Karakteristik utama Kristus Sebagai Allah yang kasih seperti kerendahan hati, ketaatan, dan pengurangan diri, harus diaplikasikan oleh orang-orang Kristen dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan surat (Fil.2 ayat 5-7).⁴²

³⁶ Situmorang, *Via Dolorosa Membawa Kemenangan*, Hal. 302.

³⁷ Hendry C Thiessen, *Teologi Sistematis* (Malang: Gandum Mas, 2020).

³⁸ Muriwali Yanto Matalu, *Dogmatika Kristen* (Malang: Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2017), Hal. 734-736.

³⁹ Thiessen, *Teologi Sistematis*, Hal. 436.

⁴⁰ William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari, Surat Filipi, Kolose, 1 Dan 2 Tesalonika* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015). Hal. 241.

⁴¹ Thiessen, *Teologi Sistematis*, Hal. 437.

⁴² Barclay, Hal. 63.

Penjelasan di atas dapat dimengerti bahwa Seseorang yang mengikuti ajaran Kristus diharapkan dapat menunjukkan ciri-ciri keteladanan akan Kristus seperti kerendahan hati, kepatuhan pada kehendak Allah, dan mengurangi kesombongan diri. Implementasi dari karakteristik-karakteristik ini dianggap penting karena mampu memperkuat hubungan antara orang percaya dengan Allah, dan mendorong untuk mengembangkan kepribadian dan karakter yang lebih baik sesuai dengan ajaran dan keteladanan Kristus (kasih dan pengorbanan) yang sudah nyata bagi dunia. Oleh karena itu, menjadi sebuah keharusan bagi setiap orang percaya untuk memperkuat nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya dalam meningkatkan keteladanan yang baik kepada Kristus Yesus sang Juruselamat yang hidup.

KESIMPULAN

Fakta mengenai kebangkitan Yesus Kristus dari kematian telah diakui sebagai peristiwa yang aktual dan dapat dipercaya, dikarenakan adanya dasar teologis yang kuat di dalam Perjanjian Lama yang meramalkan kedatangan serta kematian Sang Mesias Anak Allah. Nubuatan ini kemudian digenapi melalui Perjanjian Baru oleh Yesus Kristus, sesuai dengan rencana Allah.

Terbukti dari fakta sejarah yang ada dalam Alkitab, bahwa Yesus Kristus yang telah mati disalib, telah bangkit dari kematian secara nyata. Bukti-bukti tersebut adalah, kubur yang ditinggalkannya ditemukan kosong (jenazah-Nya tidak pernah ditemukan). Selain itu, Dia juga muncul dan menampakkan diri kepada para murid-murid-Nya dan lebih dari lima ratus orang sebelum akhirnya terangkat ke Sorga. Bahkan terdapat peristiwa lain di dalam Kitab Suci, antara lain menampakkan diri kepada Stefanus dalam bentuk jasmani dari dalam Sorga, dan juga menampakkan diri-Nya bentuk cahaya kepada Rasul Paulus saat dalam perjalanan ke Damsyik.

Kebenaran mengenai kebangkitan Kristus dari kematian memberikan dampak yang sangat signifikan bagi masyarakat yang beriman diantaranya, menebus manusia dari dosa sehingga dapat diperdamaikan dengan Allah. Kebangkitan Kristus dari kematian juga menandakan atas kemenangan Kristus terhadap kuasa maut, yang memberikan jaminan atas keselamatan hidup kekal bagi orang yang beriman. Selain itu, sebagai Allah yang kasih dan adil, Kristus memberikan contoh kasih dan pengampunan melalui perendahan diri-Nya yang berinkarnasi menjadi manusia, bahkan menjadi hamba, taat sampai mati disalib serta bangkit kembali kematian, memberikan jaminan hidup kekal bagi orang-orang yang beriman kepadanya.

REFERENSI

- Abineno, J. L. Ch. *Pokok-Pokok Penting Dari Iman Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Alkitab Bahasa Indonesia Masa Kini*.
- Alkitab Terjemahan Baru*.
- Alkitab Versi Mudah Dibaca*.
- Baker., Charles F. *Teologi Sistematika Dispensasional*. Jakarta: Pustaka Alkitab Anugerah, 2009.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Filipi, Kolose, 1 Dan 2 Tesalonika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Bavinck, Herman. *Dogmatika Reformed*. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2016.
- Bergant, Dianne, and Robert J. Karris. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Berkhof, Louis. *Teologi Sistematika Volume 3: Doktrin Kristus*. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2023.
- Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harisson. *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3: Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2020.
- Gulo, Refamati. "Analisa Yesaya 53: Nubuatan Tentang Mesias Atau Penggambaran Tentang Israel." *Arrabona* Vol. 6, no. 2 (2024).
- Gunawan, Pidyarto. *Surat Ibrani: Tafsiran Alkitab Kontekstual-Oikumenis*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2021.
- Hia, Septinus, Niscaya wati Hondo, and Oren Siregar. "Transformasi Hidup: Signifikasi Kebangkitan Kristus Bagi Orang Kristen." *Jurnal Teologi dan Pendidikan* Vol. 2, no. 1 (2023).
- Junias, Resa, and Dorce Sondopen. "Makna Kebangkitan Yesus Berdasarkan Surat-Surat Paulus." *Excelsis Deo* Vol. 4, no.2 (2020).
- Marantika., Chris. *Kristologi*. Yogyakarta: Iman Press, 2008.
- Matalu, Muriwali Yanto. *Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Reformed*. Malang: Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2017.
- . *Dogmatika Kristen*. Malang: Gerakan Kebangunan Kristen Reformed, 2017.
- Nae, Fandri Entiman. *Considering Jesus: Siapakah Yesus Dari Nazaret Itu?* Jakarta: Lembaga Penerbitan STT Biblika Jakarta, 2024.
- Ronaldy, Mochammad, Fitria Idham Chalid, and Heri Budianto. *Metode Ilmiah Dan Penelitian:*

- Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kepustakaan*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2023.
- Situmorang, Jonar T. H. *Via Dolorosa Membawa Kemenangan*. Yogyakarta: Andi, 2011.
- Strobel, Lee. *The Case for Christ*. Jakarta: OMID Publishing House, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Tamarol, Frans. *Yesus Tuhan Yang Melayani: Sebuah Tafsiran, Pengajaran Dan Aplikasi Praktis Dari Injil Markus*. Yogyakarta: ANDI, 2020.
- Thiessen, Hendry C. *Teologi Sistemika*. Malang: Gandum Mas, 2020.
- Tong, Stephen. *Teologi Sistemika, Doktrin Kristus*. Surabaya: Momentum Christian Literature, 2023.
- Umboh, Steven Tommy Dalekes, and Praditya Amasitha Siging. "Kebangkitan Kristus Dan Peranannya Terhadap Iman Jemaat." *Xairete* Vol. 1, no. 1 (2021).
- Wijaya, Elkana Chrisna. "Deskripsi Hamba Yang Menderita Menurut Yesaya 52:13-53:12." *Epigraphe* Vol. 2, no. 2 (2018).